

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu negara di berbagai belahan dunia manapun akan selalu mengutamakan pendidikan karena keberhasilan suatu pendidikan akan mengangkat derajat negara tersebut dan keunggulannya akan diakui dunia. Adanya pendidikan dapat melahirkan generasi-generasi manusia yang berilmu, baik itu pendidikan formal atau non formal. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu peristiwa yang kompleks, yaitu peristiwa terjadinya rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia sehingga manusia itu tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah (Syarif Sagala;2003).

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan dan pembelajaran tidak lepas dari proses belajar mengajar. Mengajar sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang salah satu tujuannya adalah menanamkan konsep yang ada dalam materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk melakukan perubahan dan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa akan

mengalami peningkatan tersebut, salah satunya dengan adanya faktor guru yang kompeten sebagai pengajar atau pendidik.

Metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar yang dipilih harus tepat sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi yang diajarkan. Kemampuan guru dalam melaksanakan metode mengajar dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton dapat mengakibatkan sikap acuh terhadap pelajaran matematika. Masalah-masalah yang muncul baik dari siswa maupun dari gurunya seringkali menghambat dalam pembelajaran.

Matematika adalah salah satu bidang studi yang diunggulkan dalam pendidikan. Siapa yang pandai atau mampu menguasai matematika maka mata pelajaran yang lain juga akan mudah ditaklukan. Oleh sebab itu, matematika adalah rajanya ilmu atau "*king of knowledge*". Matematika juga mendasari ilmu pengetahuan yang lainnya, misalnya fisika, ekonomi akuntansi, dan ilmu lainnya. Pandangan siswa terhadap matematika sangat berbeda. Siswa menganggap matematika itu sulit dan berat, sehingga matematika di anggap sebagai momok yang menakutkan. Matematika umumnya terdiri dari rumus-rumus dan penghitungan yang memerlukan ketelitian. Pengerjaannya yang harus sistematis dari satu rumus ke rumus lain membuat siswa harus berfikir aktif yang disertai pemahaman. Untuk berhasil dalam matematika tidak hanya dibaca tetapi berlatih dan berlatih.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran matematika bisa diamati dari keberhasilan siswa. Keberhasilan itu sendiri dapat dilihat

dari tingkah laku siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah di sampaikan guru. Namun pada kenyataannya pemahaman yang dicapai masih rendah. Kesulitan siswa dalam menghadapi pelajaran ini, bisa disebabkan oleh berbagai hal seperti penyampaian materi ajar yang kurang menarik dari guru, keterbatasan waktu, pengelolaan kelas yang kurang terprogram dan kondisi kelas yang tidak memungkinkan, sehingga akan mempengaruhi konsentrasi siswa untuk menerima pelajaran. Selain itu, dilihat dari segi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih mengikuti metode-metode yang pada umumnya monoton, sehingga memberikan situasi yang sama terhadap siswa dan akhirnya menimbulkan ketidaktanggapan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Situasi ini juga dialami di SMP Negeri 3 Polokarto khususnya pada kelas VII. Strategi belajar mengajar yang digunakan guru cenderung masih menggunakan metode konvensional yang monoton. Guru hanya memberi teori, contoh soal dan pembahasan kemudian tugas. Keadaan seperti itu membuat siswa menjadi bosan dan tidak ada keinginan untuk mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu peran guru terlihat lebih dominan karena yang lebih berperan aktif adalah guru. Pemahaman yang diperoleh siswa hanya sebatas apa yang disampaikan oleh pengajar atau guru. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk mendefinisikan suatu konsep (30,76%), kemampuan untuk mengekspresikan konsep tersebut termasuk contoh atau bukan contoh (28,21%), kemampuan memecahkan masalah (33,33%), kemampuan siswa menanggapi materi (25,64%), dan kemampuan

siswa dalam menyimpulkan materi (23,07%), sehingga siswa tidak bisa mengembangkan materi tersebut lebih luas yang hanya mengikuti langkah-langkah guru tanpa bisa berfikir kreatif. Implikasi dari keadaan tersebut mengakibatkan pemahaman konsep belum dapat tercapai secara optimal.

Ada banyak metode pembelajaran *kooperatif* yang dapat membantu siswa untuk mengasah kemampuan pemahaman konsep. *STAD (Student Team Achievement Division)* merupakan salah satu contoh yang paling sederhana dan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif *STAD (Student Team Achievement Division)* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong siswa bekerjasama dan memunculkan tanya jawab dalam sebuah kelompok, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang materi yang dipelajari, menggalang kerja sama siswa dalam kelompok dan dapat membantu siswa mengembangkan proses nalarnya. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, diharapkan ada peningkatan pemahaman konsep segi empat yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *STAD (Student Team Achievement Division)* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa”. (PTK di SMP Negeri 3 polokarto Tahun Ajaran 2010 / 2011).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *STAD (Student Team Achievement Division)* ?
2. Apakah ada peningkatan pemahaman konsep selama pembelajaran melalui strategi pembelajaran *STAD (Student Team Achievement Division)*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini setelah dilakukannya tindakan adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *STAD (Student Team Achievement Division)*.
2. Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui strategi pembelajaran *STAD (Student Team Achievement Division)*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan konseptual utamanya pada pembelajaran matematika, di samping itu

juga kepada penelitian peningkatan mutu dan hasil pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebagai penelitian pembelajaran matematika yang bersifat aplikatif, penelitian tindakan kelas ini memberikan sumbangan substansial pada lembaga pendidikan formal maupun para guru matematika di sekolah yang berupa produk model pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *STAD (Student Team Achievement Division)*. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran matematika berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan proses dan hasil pembelajaran. Sehubungan dengan itu, dalam kurikulum disarankan untuk menggunakan paradigma belajar yang menunjukkan pada proses pencapaian hasil.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi guru matematika dan siswa. Bagi guru matematika, strategi pembelajaran *STAD (Student Team Achievement Division)*, dapat dipergunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika.